

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam KTSP, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa untuk bisa menguasai berbagai sistem dalam kehidupan manusia, salah satu kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Sistem pencernaan makanan pada manusia merupakan salah satu konsep yang diajarkan di kelas VIII semester II. Konsep yang dipelajari adalah tentang makanan dan kesehatan, macam organ penyusun sistem pencernaan makanan pada manusia berikut fungsi-fungsinya, dan mendata contoh penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan makanan (Depdiknas, 2008). Konsep tersebut biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam pembelajarannya diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan agar siswa dapat menguasainya dengan baik.

Pada kenyataannya, kondisi pembelajaran yang ada di sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu SMP di kota Bandung tahun 2010, rendahnya hasil belajar siswa tentang makanan dan kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang harus dihafal dan proses pembelajaran masih bersifat *teacher oriented*. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan pembelajaran di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian Rosita (2006)

terdapat berbagai macam model pembelajaran yang telah dikembangkan, akan tetapi tidak sedikit guru yang menerapkan pembelajaran secara konvensional, jika pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter konsep dan kondisi anak didik maka pencapaian hasil belajar menjadi rendah. Dewasa ini terdapat kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Krishannanto, 2009).

Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai penguasaan konsep seperti yang dicantumkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasarnya diperlukan strategi belajar dan mengajar yang menunjang pembelajaran. Oleh karena konsep tentang makanan dan kesehatan ini biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari maka pendekatan yang sesuai untuk membelajarkan konsep ini ialah dengan menggunakan pendekatan kontekstual di mana pendekatan ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh asas utama pembelajaran kontekstual yakni: konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), pemodelan (*modeling*) dan penilaian sebenarnya (*assessment autentik*) (Trianto, 2007;103).

Konsep tentang makanan dan kesehatan merupakan konsep yang penting untuk dipahami oleh siswa, karena dengan menguasai tentang makanan dan kesehatan diharapkan siswa bisa menerapkan pola makan sehat dengan menu yang seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa bisa menguasainya dengan baik maka guru harus bisa memilih strategi belajar dan mengajar yang efektif. Selain memilih pendekatan belajar yang baik guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran lebih maju dan lebih variatif. *Microsoft* mengembangkan salah satu program (*software*) yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada pemirsa, termasuk di dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni *Microsoft Powerpoint*. Program ini selain untuk presentasi, juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, dan memasukkan file audio maupun visual. Keterbatasannya di dalam berkreasi dan mengolah audio-visual dapat diselesaikan dengan mengintegrasikan dengan program-program lain. Hasil kreasi dan olahan dari program lain kemudian dimasukkan ke dalam program ini untuk diolah dan dipresentasikan (Sukarman, 2008). Dalam proses penyampaian konsep makanan dan kesehatan, *Microsoft Powerpoint* membantu untuk mengefektifkan waktu. Selain itu, *Microsoft Powerpoint* dapat menyajikan materi dan gambar-gambar yang penting untuk dipahami siswa dengan kemasan yang lebih menarik, misalnya: gambar bahan makanan, gambar orang yang

mengalami penyakit akibat kekurangan / kelebihan zat gizi dan gambar piramida makanan.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan pendekatan kontekstual yang menggunakan media *powerpoint* terhadap penguasaan konsep pada materi makanan dan kesehatan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada konsep makanan dan kesehatan “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah : ”Bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada konsep makanan dan kesehatan?”

a. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimanakah penguasaan konsep siswa pada materi makanan dan kesehatan sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media *powerpoint* ?
- 2) Bagaimanakah penguasaan konsep siswa pada materi makanan dan kesehatan sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional dengan media *powerpoint* ?
- 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual dengan media *powerpoint* pada subkonsep makanan dan kesehatan

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah penafsiran pada penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep menurut Anderson yang merupakan revisi dari taksonomi Bloom mencakup jenjang C1, C2, C3, dan C4.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada konsep makanan dan kesehatan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru diharapkan

- a. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif pendekatan pembelajaran biologi yang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep makanan dan kesehatan.
- b. Menjadi bahan rekomendasi dalam memilih media pembelajaran pada konsep makanan dan kesehatan, yaitu menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint*.

2. Bagi siswa diharapkan

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menciptakan pembelajaran yang bersifat *student oriented*, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep makanan dan

kesehatan. Selain itu media pembelajaran berupa *powerpoint* diharapkan bisa menjadi sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan belajar.

F. Asumsi

1. *Northwest Regional Education* (2001) melakukan proyek penelitian tingkat sekolah, melaporkan bahwa pengajaran kontekstual dapat menciptakan kebermaknaan pengalaman belajar dan meningkatkan prestasi akademik siswa
2. Zakorik (1995) menyatakan bahwa: “dalam proses belajar akan sangat efektif apabila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang sudah ada sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari”.
3. Gagne dan Briggs (1975) menyatakan bahwa media merupakan sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan asumsi di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan *powerpoint* dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional berbantuan *powerpoint*
- $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan *powerpoint* dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional berbantuan *powerpoint*